

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Penanaman Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Penanaman karakter diantaranya dengan membiasakan peserta didik berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari lewat pembiasaan yang diajarkan dalam kelas dan kegiatan tambahan diluar jam sekolah, menanamkan karakter dengan kegiatan tambahan diluar jam sekolah salah satunya yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang ada diluar program yang tercantum dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan peserta didik.¹

Kegiatan ekstrakurikuler dapat berbentuk Krida; meliputi Kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Peserta didik (LDKS), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (Paskibraka), dan lainnya.²

a. Fungsi Kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan memiliki fungsi pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir.

¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka) hlm 225

² Permendikbud tahun 2013 lampiran-III-pedoman-kegiatan-ekstrakurikuler

- 1) Fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik.
- 2) Fungsi sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- 3) Fungsi rekreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik.
- 4) Fungsi persiapan karir, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.

b. Tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler

Tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah:

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik.
- 2) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.³

³ Permendikbud tahun 2013 lampiran-III-pedoman-kegiatan-ekstrakurikuler

c. Penanaman Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Pendidikan kepramukaan merupakan subsistem Pendidikan Nasional yang mempunyai peranan penting bagi terwujudnya tujuan pendidikan nasional dalam UU RI No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.⁴ Gerakan Pramuka merupakan suatu wadah pembinaan kaum muda yang diakui Negara dan dikuatkan dengan Undang-Undang No. 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka.⁵ Dalam peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nomor 63 tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah pasal 1 ayat 1 diterangkan bahwa pendidikan kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan. Dan dijelaskan dalam pasal 4 bahwa pendidikan kepramukaan berisi perpaduan proses pengembangan nilai, sikap dan ketrampilan.⁶ Nilai-nilai

⁴ UU RI No.20 Tahun 2003

⁵ Undang-Undang No. 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka

⁶ Permendikbud Nomor 63 tahun 2014

karakter bangsa yang terdapat dalam kegiatan Pramuka (Darma Pramuka) adalah sebagai berikut:⁷

- 1) Keimanan dan ketakwaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Kecintaan pada alam dan sesama manusia
- 3) Kedisiplinan, keberanian, dan kesetiaan
- 4) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
- 5) Jernih dalam berpikir, berkata, dan berbuat.
- 6) Hemat, cermat, dan bersahaja.
- 7) Rajin dan terampil.

2. Pendidikan Kepramukaan

a. Sejarah Gerakan Pramuka

Tahun 1908, Mayor Jendral Robert Baden Powell melancarkan suatu gagasan tentang pendidikan luar sekolah untuk anak-anak. Beliau menulis pengalamannya untuk acara latihan kepramukaan yang dirintisnya. Kumpulan tulisannya ini dibuat buku dengan judul “*Scouting For Boys*”. Buku ini cepat tersebar di Inggris dan negara-negara lain yang kemudian berdiri organisasi kepramukaan yang semula hanya untuk laki-laki dengan nama *Boys Scout*. Tahun 1912 atas bantuan adik perempuan beliau, Agnes mendirikan organisasi

⁷ Thomas Lickona, *Educating for Character*, terj. Lita S., (Bandung: Nusa Media, 2013), hlm.70

kepramukaan untuk wanita dengan nama *Girl Guides* yang kemudian diteruskan oleh istri beliau.

Gagasan Baden Powel dinilai cemerlang dan sangat menarik sehingga banyak Negara-negara lain yang mendirikan kepanduan. Diantaranya di negara Belanda dengan nama *padvinder*. Pemimpin-pemimpin pergerakan nasional, mengambil gagasan Baden Powel dengan membentuk organisasi-organisasi kepanduan yang bertujuan membentuk manusia Indonesia yang baik yaitu sebagai kader pergerakan nasional. Pada saat itu mulailah bermunculan organisasi-organisasi kepanduan. Dengan adanya banyak organisasi-organisasi kepanduan yang menimbulkan perpecahan maka pada tahun 1961 organisasi-organisasi dipersatukan dalam satu wadah Gerakan Pramuka melalui Keputusan Presiden RI No. 238 Tahun 1961 tentang Gerakan Pramuka, pada tanggal 20 Mei 1961 yang ditandatangani oleh Ir.Djuanda selaku pejabat Presiden RI. Pada tahun 1961, Gerakan Kepanduan Indonesia memasuki keadaan baru dengan nama Praja Muda Karana atau Gerakan Pramuka.⁸

⁸ Andri Bob Sunardi, *Boyman, Ragam Latihan Pramuka*, (Bandung: Nuansa Muda, 2014) hlm. 6.

b. Pengertian Pramuka, Kepramukaan dan Gerakan Pramuka

Sebelum menulis tentang Gerakan Pramuka, maka alangkah baiknya penulis menjelaskan sekilas tentang beberapa istilah dalam Gerakan Pramuka yang harus diketahui, yaitu Pramuka, Kepramukaan dan Gerakan Pramuka. Pramuka adalah sebutan bagi anggota Gerakan Pramuka yang berusia antara 7-25 tahun dan berkedudukan sebagai peserta didik,⁹ yaitu sebagai Siaga (S) yang berusia diantara 7-10 tahun, Penggalang (G) yang berusia diantara 11-15 tahun, Penegak (T) yang berusia diantara 16-20 tahun, dan Pandega (D) yang berusia diantara 21-25 tahun.¹⁰ Dan diterangkan Dalam peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nomor 63 tahun 2014 pasal 1 ayat 4 bahwa pramuka adalah warga negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan Satya Pramuka dan Darma Pramuka.¹¹ Keanggotaan Gerakan Pramuka terdiri dari anggota muda dan anggota dewasa, dimana anggota muda adalah peserta didik S,G,T,D dan anggota dewasa yaitu Pembina Pramuka, Pembantu Pembina Pramuka, Pelatih Pembina Pramuka,

⁹Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Buku Pedoman Kursus Pembina Mahir Tingkat Dasar (KMD)*, (Jakarta: Penerbit Kwartir Nasional, 2011), hlm. 17

¹⁰ PAH Tim (Pustaka Agung Harapan). *Panduan Lengkap Gerakan Pramuka*. (_____ : CV. Pustaka Agung Harapan, 2012), hlm. 31

¹¹ Permendikbud Nomor 63 tahun 2014

Pembina Profesional, Pamong SAKA dan Instruktur SAKA, Andalan, Pembantu Andalan, Anggota MABI, Staf Karyawan Kwartir, dan Mitra.¹²

Sedangkan pengertian Kepramukaan adalah sebagaimana yang dikatakan oleh Lord Robert Baden Powell selaku Bapak Pandu Dunia, dalam bukunya dikatakan: *“Scouting is not science to be solemnly studied, not is it a collection of doctrine and texts. No! it is joly game in the out of doors, where boy-mem and boy can go adventuring together as a leader and younger brothes picking up health and happiness, handicraft and helpfulness.”* (Kepramukaan bukanlah suatu ilmu yang harus dipelajari secara tekun, bukan pula merupakan suatu kumpulan dari ajaran-ajaran dan naskah-naskah buku. Bukan! Kepramukaan adalah suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka, tempat orang dewasa dan anak-anak pergi bersama-sama mengadakan pengembaraan seperti kakak beradik, membina kesehatan dan kebahagiaan, ketrampilan dan kesediaan memberi pertolongan.)¹³

Dari Pengertian tentang pendidikan kepramukaan tersebut, dapat disimpulkan. Bahwa pendidikan kepramukaan merupakan suatu proses pendidikan yang

¹² Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Bahan Serahan Kursus Pembina Mahir Tingkat Dasar (KMD)*, (Jakarta: Penerbit Kwartir Nasional, 2011), hlm. 17

¹³ Andri Bob Sunardi, *Boyman, Ragam Latihan Pramuka*, (Bandung: Nuansa Muda, 2014) hlm. 6.

dilaksanakan diluar lingkungan sekolah dan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di tempat terbuka dengan tetap berpegang teguh pada prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan dimana sasaran akhirnya adalah pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur peserta didik.¹⁴

Dan yang terakhir adalah pengertian gerakan Pramuka itu sendiri. Adapun pengertian Gerakan Pramuka ialah nama organisasi yang merupakan wadah proses pendidikan kepramukaan yang dilaksanakan di Indonesia.¹⁵ Gerakan Pramuka Indonesia adalah nama organisasi pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan kepanduan yang dilaksanakan di Indonesia. Kata “Pramuka” merupakan singkatan dari Praja Muda Karana, yang memiliki arti Orang Muda yang Suka Berkarya.¹⁶

Dari beberapa pengertian diatas tentang pengertian Pramuka, Pendidikan Kepramukaan dan Gerakan Pramuka itu sendiri, penulis menyimpulkan bahwa Gerakan Pramuka adalah suatu wadah atau tempat dilaksanakannya

¹⁴ PAH Tim (Pustaka Agung Harapan). *Panduan Lengkap Gerakan Pramuka*. (_____ : CV. Pustaka Agung Harapan, 2012), hlm. 12

¹⁵ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Bahan Serahan Kursus Pembina Mahir Tingkat Dasar (KMD)*, (Jakarta: Penerbit Kwartir Nasional, 2011), hlm. 17

¹⁶ PAH Tim (Pustaka Agung Harapan). *Panduan Lengkap Gerakan Pramuka*. (_____ : CV. Pustaka Agung Harapan, 2012), hlm. 12

proses pendidikan bagi anak-anak dan pemuda dibawah tanggung jawab orang dewasa yang dilakukan di luar sekolah serta lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menantang dan menarik minat kaum muda yang disesuaikan dengan usia, jasmani dan rohani dengan tetap berpedoman atau berpegang teguh pada Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan sebagai ciri khas yang membedakan pendidikan kepramukaan dengan pendidikan lainnya.

c. Landasan Dasar Gerakan Pramuka

Yang menjadi landasan dasar dari Pendidikan Kepramukaan adalah sebagai berikut :

1) Landasan Idiil

Landasan Idiil dari pendidikan kepramukaan adalah Pancasila. Hal ini sesuai dengan Anggaran Dasar Gerakan Pramuka pada Bab II pasal 3 yang berbunyi: “Gerakan Pramuka berasaskan Pancasila.”¹⁷ Dengan Demikian, jelaslah bahwa pendidikan kepramukaan mendasarkan diri pada Pancasila sebagai Dasar Negara dan falsafah bangsa Indonesia.

2) Landasan Konstitusional

Landasan Konstitusional dari Gerakan Pramuka adalah:

¹⁷ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Anggaran Dasar dan Rumah Tangga Gerakan Pramuka*, (Jakarta: Penerbit Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 1999), hlm.5

- a) Undang-undang Dasar 1945, khususnya pasal 31 ayat 1 yang berbunyi “Tiap-tiap warga Negara berhak mendapatkan Pengajaran.”¹⁸ Dari sini dapat diambil sebuah pengertian bahwa semua warga Negara Republik Indonesia mempunyai hak untuk memperoleh pendidikan, baik itu pendidikan formal, informal ataupun non formal. Dan juga pendidikan yang lainnya termasuk salah satunya adalah pendidikan kepramukaan.
- b) Keputusan Presiden Republik Indonesia No.238 Tahun 1961 tentang Pramuka, yang memutuskan bahwa:
- Pertama*, penyelenggaraan pendidikan kepanduan kepada anak-anak dan pemuda Indonesia ditigaskan kepada perkumpulan Gerakan Pramuka.
- Kedua*, diseluruh wilayah Republik Indonesia, perkumpulan Gerakan Pramuka dengan Anggaran Dasar sebagaimana tertera dalam lampiran keputusan ini adalah satu-satunya badan yang diperbolehkan menyelenggarakan pendidikan kepanduan.

¹⁸ Amandemen UUD 1945, *Perubahan Pertama UUD Negara RI tahun 1945*, (Jakarta: Penerbit Sinar Grafika,1999), hlm.16

Ketiga, badan-badan lain yang sama sifatnya atau yang menyerupai perkumpulan Gerakan Pramuka dilarang adanya.¹⁹

3) Landasan Operasional

Landasan Operasional dari pendidikan kepramukaan adalah:

- a) Peraturan perundang-undangan tentang pendidikan,
- b) Keputusan Musyawarah Nasional (MUNAS) Gerakan Pramuka,
- c) Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.

d. Hakikat dan Sifat Gerakan Pramuka

1) Hakikat Pendidikan Kepramukaan

Hakikat Pendidikan Kepramukaan adalah:

- a) Suatu proses pendidikan dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan bagi anak dan pemuda dibawah tanggung jawab orang dewasa,
- b) Suatu proses pendidikan yang dilaksanakan diluar lingkungan pendidikan sekolah dan lingkungan pendidikan keluarga,
- c) Dengan menggunakan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan. Jadi, kepramukaan

¹⁹ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Anggaran Dasar dan Rumah Tangga Gerakan Pramuka*, (Jakarta: Penerbit Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 1999), hlm.6

sebagai suatu proses pendidikan, harus merupakan kegiatan yang dapat dipertanggungjawabkan dan bernilai pendidikan.

2) Sifat pendidikan kepramukaan mempunyai tiga sifat atau ciri khas, yaitu: ²⁰

a) Nasional

Memiliki arti, bahwa suatu organisasi yang menyelenggarakan pendidikan kepramukaan di suatu Negara haruslah menyesuaikan pendidikannya itu dengan keadaan, kebutuhan, kepentingan masyarakat, bangsa dan Negara.

b) Internasional

Yang berarti, bahwa organisasi kepramukaan di Negara maupun di dunia ini harus mengembangkan rasa persaudaraan dan persahabatan antara sesama anggota pramuka dan sesama manusia tanpa membedakan kepercayaan, agama, golongan, tingkat, suku dan bangsa.

c) Universal

Yang berarti, bahwa organisasi kepramukaan dapat dipergunakan dimana saja untuk mendidik anak-anak dari bangsa apa saja. dimana dalam pelaksanaan pendidikannya selalu menggunakan

²⁰ PAH Tim (Pustaka Agung Harapan). *Panduan Lengkap Gerakan Pramuka*. (_____ : CV. Pustaka Agung Harapan, 2012), hlm. 13

prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan.

e. Tugas Pokok Gerakan Pramuka

Dalam melaksanakan kegiatannya, Gerakan Pramuka selalu memperhatikan keadaan, kemampuan, kebutuhan dan minat peserta didiknya. Untuk itu, tugas pokok Gerakan Pramuka yang termaktub dalam Anggaran Dasar Gerakan Pramuka Pasal 5 adalah: Gerakan Pramuka mempunyai tugas pokok menyelenggarakan kepramukaan bagi kaum muda guna menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik yang sanggup bertanggungjawab dan mampu membina serta mengisi kemerdekaan.²¹

f. Tujuan dan Fungsi Gerakan Pramuka

1) Tujuan Gerakan Pramuka

Sesuai dengan Keputusan Presiden No. 238 tahun 1961 yang menetapkan bahwa gerakan pramuka sebagai satu-satunya badan yang diberi tugas dan wewenang untuk menyelenggarakan pendidikan kepanduan bagi anak-anak dan pemuda Indonesia. Pendidikan keparamukaan ini dilaksanakan di luar lingkungan sekolah dan diluar lingkungan keluarga, yang tujuannya sebagaimana dijelaskan dalam Anggaran

²¹ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Anggaran Dasar dan Rumah Tangga Gerakan Pramuka*, (Jakarta: Penerbit Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 1999), hlm.6

Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka, bahwa: “Gerakan Pramuka bertujuan mendidik anak-anak dan pemuda Indonesia dengan menggunakan prinsip-prinsip Dasar Metodik Pendidikan Kepramukaan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan bangsa masyarakat Indonesia”.²²

Pembinaan dan pendidikan yang diselenggarakan dalam kegiatan Pramuka yang bertujuan untuk mendidik anak-anak dan pemuda Indonesia agar menjadi pramuka:²³

- a). Memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani dan rohani;
- b). Menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, setia, dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi warga masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki

²² Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Bahan Serahan Kursus Pembina Mahir Tingkat Dasar (KMD)*, (Jakarta: Penerbit Kwartir Nasional, 2011), hlm. 43

²³ PAH Tim (Pustaka Agung Harapan). *Panduan Lengkap Gerakan Pramuka*. (_____ : CV. Pustaka Agung Harapan, 2012), hlm. 13

kepedulian terhadap sesamahidup dan alam lingkungan.

2) Fungsi Gerakan Pramuka

Berdasarkan AD & ART Gerakan Pramuka Pasal 5 Gerakan Pramuka berfungsi sebagai penyelenggara pendidikan nonformal diluar sekolah dan diluar keluarga dan sebagai wadah pembinaan dan pengembangan kaum muda dengan menerapkan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan serta berlandaskan Sistem Among.²⁴ Gerakan Pramuka berfungsi sebagai wadah untuk mencapai tujuan pramuka, fungsi kepramukaan terdiri dari tiga fungsi yaitu:²⁵

- a) Merupakan kegiatan yang menarik bagi anak-anak, remaja dan pemuda .
- b) Merupakan pengabdian bagi Orang Dewasa
- c) Merupakan alat bagi masyarakat dan organisasi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat dan juga bagi organisasi untuk mencapai tujuan organisasinya.

²⁴ Andri Bob Sunardi, Boyman, Ragam Latihan Pramuka, (Bandung: Nuansa Muda, 2014) hlm. 5.

²⁵ PAH Tim (Pustaka Agung Harapan). *Panduan Lengkap Gerakan Pramuka*. (_____ : CV. Pustaka Agung Harapan, 2012), hlm. 13-14

g. Prinsip-Prinsip Dasar Metode Pendidikan Kepramukaan

Prinsip-Prinsip Dasar Metodik Pendidikan Kepramukaan merupakan prinsip yang digunakan dalam pendidikan kepramukaan, yang membedakannya dengan gerakan pendidikan lainnya.

1) Prinsip-prinsip dasar Pendidikan Kepramukaan.

Gerakan Pramuka berlandaskan prinsip-prinsip dasar sebagai berikut:

- a) Iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Peduli terhadap tanah air, sesama hidup dan alam seisinya.
- c) Peduli terhadap dirinya pribadi.
- d) Taat kepada kode kehormatan Pramuka.

2) Metode Pendidikan Kepramukaan.

Metode kepramukaan merupakan cara belajar interaktif progresif melalui:

- a) Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka.
- b) Belajar sambil melakukan.
- c) Kegiatan berkelompok, berkerjasama, dan berkompetisi.
- d) Kegiatan yang menarik dan menantang.
- e) Kegiatan dialam terbuka.
- f) Kehadiran orang dewasa yang memberikan bimbingan, dorongan, dan dukungan.

- g) Penghargaan pada tanda kecakapan.
- h) Satuan terpisah antara putra dan putri.

3. Macam-macam Kegiatan Kepramukaan

a. Peraturan Baris Berbaris (PBB)

Peraturan Baris Berbaris yang digunakan di lingkungan Pramuka ada dua macam yakni baris berbaris menggunakan tongkat dan tanpa tongkat. Baris-berbaris adalah suatu wujud latihan fisik, yang diperlukan guna menanamkan kebiasaan dalam tata cara kehidupan yang diarahkan kepada terbentuknya suatu karakter tertentu. Maksud dan tujuan baris berbaris adalah menumbuhkan sikap jasmani yang tegap, tangkas, rasa persatuan, rasa disiplin, dan tanggung jawab.²⁶

b. Upacara

Kegiatan Pendidikan kepramukaan selalu diawali dan diakhiri dengan upacara pembukaan dan upacara penutupan. Upacara ini bertujuan untuk menanamkan dan mengembangkan rasa cinta tanah air, jiwa pancasila, kedisiplinan dan kepedulian sosial.²⁷

c. Api Unggun

Api unggun tidak dapat lepas dari acara diperkemahan karena sudah dianggap khas, dimana ada perkemahan disitu

²⁶ PAH Tim (Pustaka Agung Harapan). *Panduan Lengkap Gerakan Pramuka*. (_____: CV. Pustaka Agung Harapan, 2012), hlm.110

²⁷ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Bahan Serahan Kursus Pembina Mahir Tingkat Dasar (KMD)*, (Jakarta: Penerbit Kwartir Nasional, 2011), hlm.6

pasti ada api unggun. Disamping menggembarakan acara api unggun juga memberi nilai yang positif. Misalnya mempererat persaudaraan, memupuk kerjasama atau rasa gotong royong, meningkatkan rasa keberanian dan rasa percaya diri, menciptakan suasana kebebasan dan kegembiraan, memupuk kedisiplinan serta mengembangkan bakat. Sedangkan bentuk upacaranya, api unggun sebagai titik pusat sehingga tidak ada titik mula dan titik akhir.²⁸

d. Perkemahan

Untuk dapat berkemah dibutuhkan pengetahuan dan cara berkemah yang praktis. Tentu saja bagi setiap pramuka dituntut harus bisa dan biasa melaksanakan perkemahan. Perkemahan ada banyak jenisnya. Tujuan dari berkemah juga bermacam-macam.²⁹

e. Jelajah

Dalam kepramukaan juga ada kegiatan penjelajahan di alam terbuka.³⁰

f. Latihan Rutin

Kegiatan latihan untuk Pramuka Penggalang dibagi menjadi kegiatan latihan rutin dan kegiatan insidental. Latihan rutin tersebut diantaranya kegiatan latihan rutin mingguan,

²⁸ PAH Tim (Pustaka Agung Harapan). *Panduan Lengkap Gerakan Pramuka*. (_____: CV. Pustaka Agung Harapan, 2012), hlm.131-133

²⁹ Andri Bob Sunardi, *Boyman, Ragam Latihan Pramuka*, (Bandung: Nuansa Muda, 2014) hlm. 106

³⁰ PAH Tim (Pustaka Agung Harapan). *Panduan Lengkap Gerakan Pramuka*. (_____: CV. Pustaka Agung Harapan, 2012), hlm. 65

bulanan, latihan gabungan, kegiatan di tingkat Kwartir Cabang, daerah dan Nasional.³¹ Dalam kegiatan latihan rutin juga sering diadakan penugasan bentuk penugasan berupa tugas kelompok dan tugas individu.

4. Penanaman Karakter Disiplin dan Mandiri

a. Penanaman Karakter

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia penanaman adalah proses, cara atau perbuatan menanamkan.³² Menanamkan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara penanaman karakter kepada peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

1) Hakikat Karakter

Karakter, secara etimologis berasal dari bahasa Yunani “*karasso*”, yang berarti ‘cetak biru’, ‘format dasar’, ‘sidik’ seperti dalam sidik jari. Karakter dalam bahasa Arab *طبيعية, أخلاق*.³³ Pengertian karakter baik menurut Aristoteles adalah kehidupan berperilaku baik dan berkebijakan, berperilaku baik terhadap pihak lain Tuhan Yang Maha Esa, manusia, alam semesta dan terhadap diri sendiri. Sebagaimana di kutip oleh Ali

³¹ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Bahan Serahan Kursus Pembina Mahir Tingkat Dasar (KMD)*, (Jakarta: Penerbit Kwartir Nasional, 2011), hlm.40-41

³² Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka) hlm. 1134

³³ Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 2

Mudlofir, Jonathan webber dalam *Journal of philosophy* menjelaskan bahwa karakter adalah akumulasi dari berbagai ciri yang muncul dari cara berpikir, merasa dan bertindak.³⁴

2) Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter adalah penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Tujuan jangka panjangnya tidak lain adalah mendasarkan diri pada tanggapan aktif kontekstual individu atas impuls natural sosial yang diterimanya, yang pada gilirannya semakin mempertajam visi hidup yang akan diraih lewat proses pembentukan diri secara terus menerus (*on going formation*).³⁵

Pendidikan karakter juga bertujuan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan disekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karkter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi kelulusan. Melalui pendidikan karakter, diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta

³⁴Ali Mudlofir, *Pendidikan karakter*, NADWA Vol 7 Nomor 2 (2013)

³⁵ Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter; Strategi Mendididka Anak di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2011) hlm, 135

mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.³⁶

3) Metode Pendidikan Karakter

Dalam menanamkan karakter pada peserta didik agar tujuan dari pendidikan karakter dapat tercapai dengan baik tentu membutuhkan metodologi yang efektif, aplikatif dan produktif. Menurut Doni Koesoema A., metodologi pendidikan karakter adalah sebagai berikut.

a) Pengajaran

Mengajarkan pendidikan karakter dalam rangka memperkenalkan pengetahuan teoritis tentang konsep-konsep nilai. Pemahaman konsep ini mesti menjadi bagian dari pemahaman pendidikan karakter itu sendiri. Sebab anak-anak akan banyak belajar dari pemahaman dan pengertian tentang nilai-nilai yang dipahami oleh para guru dan pendidik dalam setiap perjumpaan mereka.

b) Keteladanan

Keteladanan menjadi salah satu hal klasik bagi berhasilnya sebuah tujuan pendidikan karakter. Tumpuan pendidikan karakter ada pada pundak guru. Konsistensi dalam mengajarkan pendidikan karakter tidak sekadar melalui apa yang dikatakan melalui

³⁶ Jamal Ma'mur A., *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013) hlm, 43

pembelajaran di kelas, melainkan nilai itu juga tampil dalam diri sang guru, dalam kehidupannya yang nyata diluar kelas. Karakter guru (meskipun tidak selalu) menentukan warna kepribadian anak didik.

c) Menentukan Prioritas

Lembaga pendidikan memiliki prioritas dan tuntutan dasar atas karakter yang ingin diterapkan di lingkungan mereka. Pendidikan karakter menghimpun banyak kumpulan nilai yang dianggap penting bagi pelaksanaan dan realisasi atas visi lembaga pendidikan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan mesti menentukan tuntutan standar atas karakter yang akan ditawarkan kepada peserta didik sebagian dari kinerja kelembagaan mereka.

d) Praksis Prioritas

Unsur lain yang sangat penting bagi pendidikan karakter adalah bukti dilaksanakannya prioritas nilai pendidikan karakter tersebut. Berkaitan dengan tuntutan lembaga pendidikan atas prioritas nilai yang menjadi visi kinerja pendidikannya, lembaga pendidikan mesti mampu membuat verifikasi sejauh mana visi sekolah telah dapat direalisasikan dalam lingkup pendidikan skolastik melalui berbagai macam unsur yang ada di dalam lembaga pendidikan itu sendiri.

e) Refleksi

Karakter yang ingin dibentuk oleh lembaga pendidikan melalui berbagai macam program dan kebijakan senantiasa perlu dievaluasi dan direfleksikan secara berkesinambungan dan kritis. Sebab, sebagaimana dikatakan Socrates, “ Hidup yang tidak direfleksikan merupakan hidup yang tidak layak dihayati.” Tanpa ada usaha untuk melihat kembali sejauh mana proses pendidikan karakter ini direfleksikan dan dievaluasi, tidak akan pernah ada kemajuan. Refleksi merupakan kemampuan sadar khas manusiawi. Dengan kemampuan sadar ini, manusia mampu mengatasi diri dan meningkatkan kualitas hidupnya dengan lebih baik. Jadi, setelah tindakan dan praksis pendidikan karakter itu terjadi, perlulah diadakan semacam pendalaman dan refleksi untuk melihat sejauh mana lembaga pendidikan telah berhasil atau gagal dalam melaksanakan pendidikan karakter.³⁷

Metodologi pendidikan karakter tersebut menjadi catatan penting bagi semua pihak. Khususnya guru yang berinteraksi langsung kepada anak didik.³⁸

³⁷ Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2011) hlm, 212-217

³⁸ Jamal Ma'mur A., *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013) hlm,70

b. Karakter Disiplin

1) Hakikat Karakter Disiplin

Karakter disiplin yaitu peserta didik mampu menunjukkan tindakan yang sesuai dengan tata tertib dan patuh aturan main serta dapat mengikuti ketentuan yang berlaku.³⁹ Disiplin adalah sebuah tindakan yang menunjukkan kepatuhan seseorang pada peraturan tertentu.⁴⁰ Menurut AS. Moenir disiplin adalah ketaatan terhadap aturan.⁴¹ Dalam bukunya Boyman Ragam latihan Pramuka Andri Bob Sunardi menuliskan makna disiplin adalah mengutamakan kepentingan tugas diatas kepentingan individu yang hakikatnya tidak lain dari pada keikhlasan mendahulukan kepentingan orang banyak.⁴² Menurut kamus besar bahasa Indonesia disiplin adalah tata tertib (di sekolah, kemiliteran, dan sebagainya) ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib dan sebagainya.⁴³ Sedangkan menurut Hadari

³⁹ Hudyono, *Membangun Karakter Siswa melalui Profesionalisme Guru dan Gerakan Pramuka*, (Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2012), hlm.73

⁴⁰ Akhmad Muhamimin A., *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 90

⁴¹ Hudyono, *Membangun Karakter Siswa melalui Profesionalisme Guru dan Gerakan Pramuka*, (Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2012), hlm. 74

⁴² Andri Bob Sunardi, *Boyman, Ragam Latihan Pramuka*, (Bandung: Nuansa Muda, 2014) hlm.129

⁴³ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka) hlm.

Nawawi, disiplin diartikan bukan hanya sekedar pemberian hukuman atau paksaan agar setiap orang melaksanakan peraturan atau kehendak kelompok orang-orang tertentu yang disebut pemimpin.⁴⁴ Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang menjadi tanggungjawabnya.⁴⁵

Menurut Blandford yang dikutip oleh Zainal Aqib disiplin adalah pengembangan mekanisme internal diri peserta didik sehingga peserta didik dapat mengatur dirinya sendiri.⁴⁶ Disiplin merujuk pada instruksi yang diberikan kepada murid (*deciple*).⁴⁷ Secara etimologis, kata disiplin berasal dari kata latin *discipulus* (murid). Oleh karena itu, istilah disiplin mengacu terutama pada proses pembelajaran. Disiplin senantiasa dikaitkan dengan konteks relasi antara murid dan guru serta

⁴⁴ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta, Gunung Agung, 1990),hlm, 128

⁴⁵ Anonim, *Disiplin*, <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Disiplin> di unduh pada hari Selasa 12 Januari 2016 Pukul 14.15 WIB.

⁴⁶ Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*, (Bandung: CV. Yrama Widya, 2014), hlm.10

⁴⁷ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi untuk pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 35

lingkungan yang menyertainya.⁴⁸ Jadi di sekolah, disiplin berarti taat pada peraturan sekolah.⁴⁹

Dalam al-Qur'an kata disiplin banyak dihubungkan dengan ketertiban hukum yang diciptakan Tuhan sebagaimana terlihat pada jagat raya. Ketaatan dalam menjalani kehidupan sesuai dengan aturan Tuhan terlihat memeberatakan sebanarnya manfaatnya untuk manusia sendiri. Dengan menjaga disiplin akan tercipta ketertiban dan kelancaran dalam segala urusan. Allah berfirman dalam surat Hud ayat 111-113 sebagai berikut:⁵⁰

وَإِنَّ كُلًّا لَّمَّا لِيُؤْفَقِيَنَّهُمْ رَبُّكَ أَعْمَلَهُمْ ۚ إِنَّهُ بِمَا يَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١١﴾
فَأَسْتَقِمَّ كَمَا أَمَرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطَّعُوا ۚ إِنَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿١١٢﴾ وَلَا تَرْكُنُوا إِلَى الَّذِينَ ظَلَمُوا فَتَمَسَّكُمُ النَّارُ
وَمَا لَكُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ مِنْ أَوْلِيَاءَ ثُمَّ لَا تُنصَرُونَ ﴿١١٣﴾

111. dan Sesungguhnya kepada masing-masing (mereka yang berselisih itu) pasti Tuhanmu akan menyempurnakan dengan cukup, (balasan) pekerjaan mereka. Sesungguhnya Dia Maha mengetahui apa yang mereka kerjakan.

⁴⁸ Doni Koesoema A., Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2011) hlm, 236-237

⁴⁹ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi untuk pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 39

⁵⁰ Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan (Tafsir al-Ayat at-Tarbawi)*, (Jakarta, PT RajaGrafindo Persada: 2014), hlm. 248-250

112. Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha melihat apa yang kamu kerjakan.

113. dan janganlah kamu cenderung kepada orang-orang yang zalim yang menyebabkan kamu disentuh api neraka, dan sekali-kali kamu tiada mempunyai seorang penolongpun selain daripada Allah, kemudian kamu tidak akan diberi pertolongan.⁵¹

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa dengan disiplin setiap orang akan merasa tenang, karena tidak mungkin kesempatannya dicuri orang lain.⁵²

2) Jenis-jenis Disiplin

- a) Disiplin diri (*self-dicipline*), maksudnya kemampuan menunjukkan hal yang terbaik dalam segala situasi melalui pengontrolan emosi, kata-kata, dorongan, keinginan dan tindakan. Disiplin diri adalah penundukan diri untuk menangani hasrat-hasrat yang mendasar. Disiplin diri biasanya disamakan artinya dengan “kontrol diri” (*self control*).⁵³ Hasrat-hasrat tersebut dapat disamakan dengan hawa nafsu, sedangkan dalam ajaran Islam orang-orang harus

⁵¹ Depag RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2006), hlm.186

⁵² Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan (Tafsir al-Ayat at-Tarbawi)*, (Jakarta, PT RajaGrafindo Persada: 2014), hlm.250

⁵³ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi untuk pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 36

dapat mengendalikan hawa nafsunya. Dalam al-Qur'an banyak disebutkan tentang hawa nafsu yang cenderung membawa bersifat menyimpang. Oleh karenanya terdapat firman-firman Allah yang memerintahkan manusia untuk mengendalikan hawa nafsunya agar tidak mengikutinya, seperti pada Q.S. An-Nisa' ayat 135 dan Q.S. Shad ayat 26 :⁵⁴

﴿ يَتَأْتِيهَا شُهَدَاءُ لِلَّهِ الَّذِينَ لَوْ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ وَعَلَىٰ أَنفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ ۚ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَاقِرًا فَإِنَّ اللَّهَ أَوْلَىٰ بِهِمَا ۗ فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىَٰ أَن تَعْدِلُوا ۗ وَإِن تَلَوْرًا أَوْ تَعْرِضُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانِ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ۝۱۳۵﴾

135. Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapa dan kaum kerabatmu. jika ia [orang yang tergugat atau yang terdakwa] Kaya ataupun miskin, Maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, Maka Sesungguhnya Allah

⁵⁴ Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan (Tafsir al-Ayat at-Tarbawi)*, (Jakarta, PT RajaGrafindo Persada: 2014), hlm. 140-142.

adalah Maha mengetahui segala apa yang kamu kerjakan. (Q.S. An-Nisa' ayat 135)⁵⁵

يٰۤاٰدٰمُ اِنَّا جَعَلْنٰكَ خَلِيْفَةً فِى الْاَرْضِ فَاٰمُرُكَ بِالنَّاسِ
بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوٰى فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ۗ اِنَّ الَّذِيْنَ
يَضِلُّوْنَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيْدٌۢ بِمَا كَفَرُوْۤا يَوْمَ

الْحِسَابِ ﴿٢٦﴾

26. Hai Daud, Sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, Maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat darin jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan. (Q.S. Shad ayat 26)⁵⁶

Karakter disiplin yang paling baik adalah yang ditimbulkan dari diri sesu ndiri (*self imposed discipline*), yang timbul atas dasar kerelaan, kesadaran, bukan atas dasar paksaan atau ambisi tertentu.⁵⁷

⁵⁵ Depag RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2006), hlm 79

⁵⁶ Depag RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2006), hlm.363

⁵⁷ Hudiyono, *Membangun Karakter Siswa melalui Profesionalisme Guru dan Gerakan Pramuka*, (Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2012), hlm.

- b) Disiplin waktu, yakni pandai menggunakan waktu sebaik mungkin.⁵⁸ Sebagai manusia kita harus memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya, seorang yang disiplin tidak akan lalai terhadap waktu. Dalam firman Allah Q.S. Al-Ashr:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا

وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Demi masa (1) Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian (2) kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran (3). (Q.S. Al-Ashr: 1-3)⁵⁹

Ayat diatas menjelaskan kepada kita bahwa manusia itu akan rugi jika ia lalai terhadap waktu. Ayat ini dengan tegas menjelaskan bahwa bagi manusia yang tidak menghargai waktu untuk hal-hal yang bermanfaat niscaya manusia itu akan rugi.⁶⁰

⁵⁸ Imam Syafe’I, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter di Pergurua Tinggi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 144

⁵⁹ Depag RI, *Al-Qur’an dan terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2006), hlm. 482

⁶⁰ Mahrus Sa’ad dan Imam Tohari, *Ayo Memahami Al-Qur’an dan Hadits untuk MTs/SMP Islam kelas IX*, (Jakarta: Erlangga: 2008), hlm.51-52

c) Disiplin Berpakaian dan Berpenampilan

Pakaian yang dikenakan oleh seorang hamba memiliki nilai ibadah di sisi Allah Ta'ala. Dia dan Rasul-Nya telah menetapkan kaidah umum dalam berpakaian, yang intinya adalah menutup aurat seorang hamba. Melalui cara berpakaian, sesungguhnya Allah berkehendak memuliakan manusia sebagai makhluk yang mulia dan sebagai identitas keislaman seseorang. Allah Ta'ala berfirman dalam al-Qur'an surat al-A'raf ayat 26:

يَا بَنِي آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُؤَارِي سَوْآتِكُمْ وَرِيشًا
وَلِبَاسَ التَّقْوَىٰ ذَٰلِكَ خَيْرٌ ذَٰلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ

“Wahai anak cucu Adam! Sesungguhnya telah Kami turunkan kepada kalian pakaian untuk menutup aurat kalian dan perhiasan bagi kalian. Tetapi pakaian takwa, itulah yang lebih baik. Demikianlah sebagian tanda-tanda kekuasaan Allah. Mudah-mudahan mereka ingat.”⁶¹

Fungsi utama pakaian adalah untuk menutupi aurat, yaitu bagian tubuh yang tidak boleh dilihat oleh orang lain kecuali yang dihalalkan dalam agama. Dan dianjurkan untuk berpakaian terbaik yang dimilikinya dengan tidak berlebihan.

⁶¹ Depag RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2006), hlm.121

Setiap jenjang sekolah memiliki aturan berpakaian yang umum dan khusus. Misalnya seragam wajib harian untuk anak sekolah dasar adalah baju putih dan rok/celana merah. Siswa harus berpenampilan sesuai dengan aturan berpenampilan yang ada di sekolah. Misalnya: aturan mengenai rambut peserta didik laki-laki, pemakaian aksesoris, cara berbicara dan bersikap kepada guru dan teman.⁶²

Dalam kegiatan kepramukaan pemakaian seragam pramuka juga di atur dalam Keputusan Kwartir Nasional Geraka Pramuka Nomor: 174 tahun 2012 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Pakaian Seragam Anggota Gerakan Pramuka.⁶³ Dalam pramuka selain pemakaian seragam ada juga pemakaian tanda pengenal dalam gerakan pramuka ada lima jenis yaitu tanda umum, tanda satuan, tanda jabatan, tanda kecakapan, dan tanda kehormatan. Tanda umum dipakai secara umum oleh semua anggota gerakan pramuka yang dilantik, baik putra maupun putri. Macamnya : tanda tutup kepala, setangan/pita leher, tanda pelantikan (cikal), tanda harian, tanda WOSM.

⁶² Anonim, “4 Jenis Kedisiplinan Siswa disekolah”, www.matrapendidikan.com/2016/08/4-jenis-disiplin-siswa-di-sekolah.html?m=1, diakses pada 7 agustus 2016

⁶³ Keputusan Kwartir Nasional Geraka Pramuka Nomor: 174 tahun 2012 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Pakaian Seragam Anggota Gerakan Pramuka lampiran I

Tanda satuan menunjukkan satuan/kwartir tertentu, tempat seorang anggota Gerakan Pramuka bergabung. Misalnya: tanda barung/regu/sangga, gugus depan, kwartir, dan lainnya. Tanda jabatan menunjukkan jabatan dan tanggung jawab seorang anggota Gerakan Pramuka dalam lingkungan organisasi Gerakan Pramuka. Misalnya: tanda pemimpin barung/regu/sangga, sulung, pratama, pradana dan lainnya. Tanda kecakapan menunjukkan kecakapan, ketrampilan, ketangkasan, kemampuan, sikap, tingkat usaha seorang pramuka dalam bidang tertentu sesuai golongan usianya. Misalnya: tanda kecakapan umum, tanda kecakapan khusus, tanda pramuka garuda. Tanda kehormatan menunjukkan jasa atau penghargaan yang diberikan kepada seorang atas jasa, darma bakti dan lainnya. Misalnya: Tiska dan Tigor.⁶⁴

d) Disiplin Belajar

Disiplin belajar berkaitan dengan aturan dan tata cara tentang kegiatan belajar, sikap peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar di kelas.

Memiliki rasa hormat dan bersikap santun terhadap guru adalah perilaku yang harus dimiliki dalam

⁶⁴ PAH Tim (Pustaka Agung Harapan). *Panduan Lengkap Gerakan Pramuka*. (_____: CV. Pustaka Agung Harapan, 2012), hlm.37

menuntut ilmu. Guru adalah orang yang memberikan kita ilmu, yang dengan ilmu itu kita akan menjadi orang mulia baik didunia maupun diakhirat. Dan salah satu cara untuk memuliakan guru adalah bersikap hormat dan santun kepadanya sebagai cerimanan sikap kerendahan hati. Sebagai mana sabda Rasulullah :

تَعَلَّمُوا الْعِلْمَ وَتَعَلَّمُوا لِلْعِلْمِ السَّكِينَةَ وَالْوَقَارَ وَتَوَاضَعُوا لِمَنْ
تَتَعَلَّمُونَ مِنْهُ

Belajarliah kalian ilmu untuk ketentraman dan ketenangan serta rendah hatilah pada orang yang kamu belajar darinya". HR.At-Tabrani.

e) Disiplin Lingkungan

Disiplin lingkungan adalah sikap taat pada peraturan untuk menjaga lingkungan. Anjuran untuk menjaga lingkungan bagi umat Islam juga terdapat dalam hadist Rosulullah S.A.W sebagai berikut:

حَدِيثُ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ أَوْ يَزْرَعُ
رَزْعًا فَيَأْكُلُ مِنْهُ طَيْرٌ أَوْ إِنْسَانٌ أَوْ بَهِيمَةٌ إِلَّا كَانَ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ

اخرجه البخارى فى كتاب المزارعة

“ Hadits dari Anas r.a. dia berkata: Rosulullah S.A.W. bersabda : Seseorang muslim tidaklah menanam sebatang pohon atau menabur benih ke tanah, lalu datang burung atau manusia atau binatang memakan sebagian daripadanya,

melainkan apa yang dimakan itu merupakan sedekahnya “. (HR. Imam Bukhori)⁶⁵

Pada dasarnya Allah S.W.T. telah melarang kepada manusia agar tidak merusak lingkungan, hal ini sebagaimana firman-Nya dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 11 :

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ...

“Dan apabila dikatakan kepada mereka: Janganlah kamu membuat kerusakan dimuka bumi ”⁶⁶

Disiplin lingkungan dalam sekolah/madrasah adalah aturan yang ditetapkan kepada peserta didik untuk mengelola lingkungan sekolah dan kelas. Misalnya disiplin piket harian di kelas untuk membersihkan lingkungan kelas.⁶⁷

c. Karakter Mandiri

⁶⁵ Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Terjemah Al-Lu'lu' Wal Marjan*, terj. Ahmad Sunarto (Semarang, Pustaka Nuun: 2012), hlm.313

⁶⁶ Depag RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2006), hlm.4

⁶⁷ Anonim, “4 Jenis Kedisiplinan Siswa disekolah”, www.matrapendidikan.com/2016/08/4-jenis-disiplin-siswa-di-sekolah.html?m=1, diakses pada 7 agustus 2016

1) Hakikat Karakter Mandiri

Mandiri yakni sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan masalahnya.⁶⁸ Pengertian kata Mandiri Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah dalam keadaan dapat berdiri sendiri; tidak bergantung pada orang lain.⁶⁹ Mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.⁷⁰ Kata kemandirian yang artinya hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Sinonim dari kata mandiri adalah berdikari, yaitu berdiri diatas kaki sendiri; tidak bergantung pada orang lain.⁷¹

Rasulullah SAW sangat mengajurkan umatnya untuk mandiri. Dampak kemandirian ini sangat luas. Karena orang yang hidup mandiri tidak terbebani oleh hutang budi kepada siapa pun. Hadits Rasulullah SAW berikut ini menjelaskan nilai tambah bagi mereka yang menjaga harga dirinya dari ketergantungan kepada orang lain.

⁶⁸ Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter di Sekolah Membangun Karakter dan Kepribadian Anak*, (Bandung: CV. Yrama Widya, 2015), hlm.43

⁶⁹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka) hlm.710

⁷⁰ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi untuk pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 77

⁷¹ Tarma, *Konsep Pendidikan Karakter Mandiri*, Subang Gemilang, <https://subang-gemilang.blogspot.com/2011/05/pendidikan-karakter-mandiri.html>. Di Unduh pada hari Selasa 12 Januari 2016 Pukul 14.20 WIB

عَنْ أَبِي عُبَيْدٍ، مَوْلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ
رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
لَأَنْ يَخْتَطِبَ أَحَدُكُمْ حُزْمَةً عَلَى ظَهْرِهِ، خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ
أَحَدًا، فَيُعْطِيَهُ أَوْ يَمْنَعَهُ

“Abdullah bin Yusuf menyampaikan kepada kami dari malik, dari Abu az-Zinad, al A’raj, Abu Hurairah berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘ Demi Dzat yang jiwaku berda di tangan-Nya, Sungguh, seseorang yang mengambil tali, lalu mengumpulkan kayu bakar dan membawanya di atas punggungnya, itu lebih baik dari pada daripada ia meminta-minta kepada orang lain, entah itu diberi atau tidak diberi” (HR Bukhari)⁷²

Kemandirian merupakan salah satu sifat para Nabi.

Hal ini diceritakan oleh Rasulullah SAW dalam sabdanya berikut ini.

عَنِ الْمُقْدَامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ،
قَالَ: مَا أَسْكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ، خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ،
وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ، كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ

“Dari Miqdam, dari Rasulullah SAW. Beliau bersabda, “Tiada sesuap pun makanan yang lebih baik dari makanan hasil jerih payahnya sendiri.

⁷² Abu Abdullah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Ensiklopedia hadits Sahih al-Bukhari 1*, (Jakarta, Almahira: 2011), hlm.330

Sungguh, Nabi Daud AS itu makan dari hasil keringatnya sendiri,” (HR Bukhari)⁷³

Allah SWT juga menganjurkan untuk mandiri Karena pada akhirnya nanti masing-masing individu adalah yang di mintai pertanggung jawaban atas apa yang di perbuatnya di dunia. Firman Allah yang termaktub dalam Al-Quran surat Al- Mudasir ayat 38 menyebutkan:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

“tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang diperbuatnya”.⁷⁴

Selanjutnya dalam surat Al-Mukminun ayat 62 disebutkan:

وَلَا تُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا وَلَدَيْنَا كِتَابٌ يَنْطِقُ بِالْحَقِّ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

“kami tiada membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya, dan pada sisi kami ada kitab yang berbicara benar, dan mereka telah dianiaya”.⁷⁵

Kemandirian (*self-reliance*) adalah sifat yang harus dibentuk dalam membangun kepribadian anak-anak.

⁷³ Abu Abdullah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Ensiklopedia hadits Sahih al-Bukhari 1*, (Jakarta, Almahira: 2011), hlm.461

⁷⁴ Depag RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2006), hlm.460

⁷⁵ Depag RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2006), hlm.276

Anak yang mandiri adalah anak yang aktif, independen, kreatif, kompeten, dan spontan. Orang yang mandiri adalah orang yang cukup diri (*self-sufficient*). Yaitu orang yang mampu berpikir dan berfungsi secara independen, tidak perlu bantuan orang lain, tidak menolak resiko dan bisa memecahkan masalah.⁷⁶

Sikap mandiri merupakan pola pikir dan sikap yang lahir dari semangat yang tinggi dalam memandang diri sendiri. Beberapa nilai dalam kemandirian antara lain tidak menggantung pada orang lain, percaya kepada kemampuan diri sendiri, tidak merepotkan dan merugikan orang lain, berusaha mencukupi kebutuhan sendiri dengan semangat berkerja dan mengembangkan diri.⁷⁷ Peserta didik yang mandiri dapat menunjukkan sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Karakter mandiri tercermin dari tindakan dan hidup secara mandiri saat menjalankan tugas pribadi, membiasakan diri untuk mengendalikan diri, serta siap mendapatkan tugas untuk keberhasilan masa depan.⁷⁸

⁷⁶ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi untuk pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 77-78

⁷⁷ Jamal Ma'mur A., *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013) hlm, 92

⁷⁸ Hudyono, *Membangun Karakter Siswa melalui Profesionalisme Guru dan Gerakan Pramuka*, (Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2012), hlm. 76

2) Bentuk-bentuk Kemandirian

Dikutip oleh Farchani, Steinberg membagi kemandirian dalam tiga tipe, yaitu kemandirian emosional (*emotional autonomy*), kemandirian behavioral (*behavioral autonomy*), dan kemandirian nilai (*values autonomy*) .

- a) Kemandirian Emosional (*emotional autonomy*)
Kemandirian emosional dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam mengelola emosinya, seperti pemudaran ikatan emosional anak dengan orang tua. Percepatan pemudaran hubungan itu terjadi seiring dengan semakin mandirinya remaja dalam mengurus diri sendiri
- b) Kemandirian tingkah laku (*behavioral automaty*)
Kemandirian perilaku (*behavioral autonomy*) merupakan kapasitas individu dalam menentukan pilihan dan mengambil keputusan tanpa ada campur tangan dari orang lain. Tapi bukan berarti mereka tidak memerlukan masukan dari orang lain, mereka akan menggunakan masukan tersebut sebagai referensi baginya dalam mengambil keputusan.
- c) Kemandirian Nilai (*value autonomy*)
Yakni Kemampuan memaknai seperangkat prinsip tentang benar dan salah, tentang apa yang penting

dan apa yang tidak penting.. Kemandirian nilai (*values autonomy*) yang dimaksud adalah kemampuan individu menolak tekanan untuk mengikuti tuntutan orang lain tentang keyakinan (*belief*) dalam bidang nilai.⁷⁹

B. Kajian Pustaka

Dalam kajian ini terdapat penelitian terdahulu yang relevan dengan penulisan skripsi sebagai bahan perbandingan, penulis akan mengkaji beberapa penelitian terdahulu untuk menghindari kesamaan obyek dalam penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Ade Darmawan yang berjudul Peran Pendidikan Kepramukaan dalam meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik di MA Darul Ulum Lido Bogor. Hasil Penelitian Madrasah Aliyah Darul Ulum Lido Bogor tergolong aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, khususnya pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Dan kesimpulan penelitian bahwasanya peranan pendidikan kepramukaan memiliki pengaruh yang kuat atau tinggi terhadap prestasi belajar peserta didik MA Darul Ulum Lido Bogor.⁸⁰

⁷⁹ Farchani, *Perkembangan Kemandirian Anak Usia SD/MI dan Implikasinya Bagi Pendidikan*, Farhan_Legowo <http://ffarchani.blogspot.co.id/2014/03/perkembangan-kemandirian-anak-usia-sdmi.html> diakses pada 7 agustus 2016

⁸⁰ Ade Darmawan, *Peran Pendidikan Kepramukaan dalam meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik di MA Darul Ulum Lido Bogor*, Skripsi (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2011)

Penelitian yang dilakukan oleh Niam Pathul Hadi (10311081) mahasiswa Jurusan PAI FITK IAIN Walisongo Semarang yang berjudul Implementasi Pendidikan Karakter dalam pendidikan Agama Islam PAI pada Kelas IX di SMP Hasanudin 4 Semarang Tahunajaran 2013/2014. Dalam karya tulis ini membahas tentang Implementasi Pendidikan Karakter dalam pendidikan Agama Islam PAI pada Kelas IX di SMP Hasanudin 4 dilakukan dengan tiga cara yaitu melalui pembelajaran di dalam kelas, pembelajaran di luar kelas dan pembelajaran di luar sekolah.⁸¹

Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Multi Syarif (083111001)) mahasiswa Jurusan PAI FITK IAIN Walisongo Semarang yang berjudul Relevansi Sistem Among Dalam gerakan Pramuka Dengan Pendidikan Agama Islam. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa dalam sistem among para Pembina pramuka harus bisa menjadi contoh yang baik bagi peserta didiknya, hal ini sesuai dengan pendidikan akhlak dalam pendidikan agama Islam, seperti yang dilakukan Rasulullah SAW sebagai suri tauladan yang baik bagi umatnya.⁸²

Perbedaan ketiga karya tulis tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti lakukan adalah terletak pada: aspek

⁸¹ Niam Pathul Hadi, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam pendidikan Agama Islam PAI pada Kelas IX di SMP Hasanudin 4 Semarang Tahunajaran 2013/2014*, Skripsi, (Semarang, IAIN Walisongo, 2014).

⁸² Abdul Multi Syarif, *Relevansi Sistem Among Dalam gerakan Pramuka Dengan Pendidikan Agama Islam*, Skripsi, (Semarang, IAIN Walisongo, 2014).

pembahasan. Karya tulis pertama berfokus pada hasil belajar peserta didik, yaitu cenderung pada aspek kognitif. Penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada sikap peserta didik hal ini tidak hanya mencakup aspek kognitif saja tetapi pada aspek afektif dan psikomotor. Perbedaan dengan karya tulis kedua adalah pada sarana pembentukan karakter dimana pada karya kedua ini penanaman karakter diintegrasikan dengan kegiatan pembelajaran PAI sedangkan Penelitian yang peneliti lakukan adalah pada kegiatan kepramukaan. Perbedaan dengan karya tulis ketiga adalah obyek penelitian dimana pada karya yang dilakukan oleh Abdul Multi Syarif tersebut fokus pada para guru atau Pembina namun pada Penelitian yang peneliti lakukan adalah peserta didik dan proses penanaman karakter. Dimana karakter yang diteliti mengerucut pada karakter disiplin dan mandiri peserta didik.

C. Kerangka Berfikir

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang menampung dan membina peserta didik agar menjadi manusia yang berkarakter. Melalui pendidikan di sekolah, peserta didik diharapkan mengalami perubahan-perubahan yang positif dalam tingkah laku, dan sikap pada diri mereka. Selain menciptakan manusia-manusia berpendidikan dalam bidang teori dan praktek, pendidikan disekolah juga bertujuan untuk menyiapkan peserta didik yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, bermoral dan peka terhadap lingkungannya, sehingga menjadikan manusia yang seutuhnya.

Untuk mewujudkan terbentuknya manusia-manusia yang berkarakter maka pendidikan karakter sangatlah penting. Pelaksanaan pendidikan karakter disekolah, tidak hanya bertumpu pada kegiatan kurikuler dan intrakurikuler, tetapi sekolah memfasilitasi peserta didiknya dengan kegiatan-kegiatan di luar kelas yang mengedepankan pengembangan-pengembangan kepribadian siswa. Karena kegiatan tersebut diselenggarakan diluar program kurikuler maka dinamakan ekstrakurikuler.

Pelaksanaan pendidikan karakter dapat diterapkan dilingkungan sekolah salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Upaya penanaman karakter selain diintegrasikan denagan kegiatan belajar-mengajar juga dapat dilakukan melalui kegitan ekstrakurikuler. Kegitan ekstrakurikuler banyak jenisnya, salah satunya adalah kegitan ekstrakurikuler Pramuka. Permendikbud nomor 63 tahun 2014 menyatakan bahwa pendidikan kepramukan berisi perpaduan proses pengembangan nilai, sikap dan ketrampilan. Nilai dan sikap yang dapat ditanamkan melalui kegitan ekstrakurikuler Pramuka meliputi beberapa karakter seperi yang disebutkan dalam darma pramuka, diantaranya cinta alam, cinta tanah air/ nasionalisme, rajin, disiplin, berani, mandiri dan lain sebagainya.

Melalui penelitian ini diharapkan mampu menggali lebih dalam terkait penanaman karakter disiplin dan mandiri melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di kelas IV dan V MI Miftahus Shibyan Ngadirgo Mijen Semarang.

Berikut ini gambar kerangka pikir dalam penelitian ini:

